

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi yang berguna untuk mempublikasikan posisi, kinerja, dan arus kas keuangan perusahaan kepada berbagai pihak terutama pihak investor atau kreditur sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya atau memberikan pinjaman. Adanya keterlambatan dalam menyampaikan informasi tersebut akan menyulitkan para investor atau kreditur dalam melihat dan menilai kinerja perusahaan serta bagaimana prospek perusahaan kedepan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan sehingga mereka dapat beralih ke perusahaan lain yang menyediakan laporan keuangannya secara tepat waktu (Putra dan Thohiri, 2013:28).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2009), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dikatakan relevan apabila disampaikan secara tepat waktu dikarenakan laporan keuangan merupakan suatu alat bantu prediksi yang

penting mengenai suatu perusahaan bagi pihak – pihak yang membutuhkan yaitu manajemen, kreditur, maupun investor dan pihak – pihak berkepentingan lainnya. Sebaliknya manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. (Priyaningtyas, 2008)

Perusahaan – perusahaan yang sudah *going-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat lazim secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mana sebelumnya merupakan tugas dan wewenang dari Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Aturan tersebut mulai berlaku sejak disahkannya oleh UU RI Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Munculya OJK yang merupakan Otoritas Jasa Keuangan tertinggi dalam aktivitas keuangan di Indonesia merupakan cikal bakal dimulainya era baru OJK dan berakhirnya bapepam.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Dan kemudian diperketat oleh beberapa keputusan – keputusan Bapepam-LK yang telah dilakukan berbagai penyempurnaan seperti peraturan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep/36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, kemudian dicabut dan diganti oleh Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di

Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain dalam lampiran X.K7, dan selanjutnya diperbarui serta disempurnakan kedalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 dalam lampiran X.K.2 dimana laporan keuangan tahunan wajib disajikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sejak diberlakukan peraturan ini maka Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP/40/BL/2007 dinyatakan tidak berlaku lagi sepanjang yang mengatur tentang penyampaian laporan keuangan berkala.

Berdasarkan amanat undang – undang dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal tersebut maka emiten atau perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia seharusnya dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Namun fenomena yang terjadi, masih banyak perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya ke publik tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan meskipun Bapepam telah menetapkan aturan dan sanksi yang berlaku kepada perusahaan – perusahaan yang melanggar peraturan.

Berdasarkan hasil pemantauan oleh Bapepam dan pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situsnya di www.idx.co.id, terdapat 83 atau 16,83% perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahun 2010 (Annual Report, Bapepam-LK, 2011 : 95), 7 atau 1,57% perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahun 2011 (Peng-LK- 00139,128 /BEI.PPR,PPJ/06-2012), 52

atau 11,13% perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahun 2012 (Peng-LK- 00043 /BEI.PPR, PPJ/04-2013), 17 atau 3,18% perusahaan yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahun 2013 (No.Peng-LK-00032,00016,00014/BEI.PG1,PG2,PNG/06-2014) dan terdapat 52 atau 9,20% yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahun 2014 (No.Peng-LK-00004,00007,00005/BEI.PG1,PG2,PNG/04-2015).

Regulasi yang ditetapkan seharusnya dapat memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Namun, dari data tersebut dapat diketahui bahwa setiap tahunnya beberapa perusahaan publik masih mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya sedangkan regulasi yang ditetapkan masih tetap berlaku. Fakta diatas menunjukkan bahwa masih ada faktor – faktor lain selain dari regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang harus diperhatikan sehingga hal ini diperlukan penelitian lebih lanjut.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu merupakan suatu pengukuran yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dimana semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu sinyal yang bagus bagi perusahaan , sehingga hal ini merupakan berita baik dan perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Hilmi dan Ali (2008), akan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian Septriana (2010) dan Kadir (2011).

Likuiditas mengacu pada tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik bagi perusahaan sehingga hal ini akan mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) dan Wijayanti (2009), namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Fitri dan Nazira (2009) dan Prastiwi, dkk (2014) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik penting bagi perusahaan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya suatu total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata penjualan dan rata – rata total aktiva perusahaan. Bukti empiris yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam

menyampaikan laporan keuangannya. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) serta Sutrisman dan Anna (2012).

Perusahaan yang sudah berdiri cukup lama secara historis sudah memiliki banyak pengalaman terhadap setiap masalah yang dihadapi baik secara finansial maupun operasionalnya sehingga hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cukup kompeten dalam mengumpulkan dan mengelola informasi serta menyampaikannya secara tepat waktu. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2009) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sehingga hal ini mendukung logika teori yang menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak terhadap berbagai masalah yang dihadapi menyebabkan penundaan dapat diminimalisasikan. Namun pernyataan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herlyaminda, dkk (2013) dan M. Adriansyah, dkk (2014) dimana ketepatan waktu suatu perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh seberapa lamanya perusahaan tersebut berdiri.

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham oleh pihak luar (masyarakat) dimana kepemilikan ini berbeda dengan pihak dalam karena pemilik saham dari publik tidak terlibat langsung dalam kegiatan bisnis perusahaan. Namun mereka mempunyai kepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang mereka tanamkan. Kepemilikan publik berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan, dikarenakan pihak luar (*shareholder*) memiliki pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga hal ini menuntut manajemen

untuk memaksimalkan kinerjanya dengan baik yang nantinya akan berdampak pada baik atau buruknya penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari *shareholder* manajemen akan dituntut untuk menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sulistyono (2010) mendukung pernyataan ini melalui penelitiannya yang menemukan bukti empiris bahwa konsentrasi kepemilikan dari pihak luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini dikarenakan pemegang saham pihak luar ingin segera mengetahui informasi perkembangan dan kondisi perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Dari beberapa penelitian tersebut, yang menghasilkan bukti – bukti empiris menunjukkan bahwa masih banyak terdapat faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan maka dalam penelitian ini akan mengembangkan kembali faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan masih adanya ketidakkonsistenan dari hasil – hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2009) mengenai studi empiris faktor – faktor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang mengatakan bahwa variabel profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbedaannya dengan peneliti terdahulu adalah adanya penambahan variabel independen dan perbedaan tahun penelitian,

dimana variabel independen yang ditambahkan adalah variabel likuiditas serta data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pada tahun 2014. Digunakannya data pada periode ini dikarenakan: 1) Data tersebut adalah data baru; dan 2) untuk melihat konsistensi pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Adanya penambahan variabel likuiditas dikarenakan likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008:7) Selain itu juga menurut Penelitian Suharli dan Rachpiliani (dalam Hilmi dan Ali, 2008:7) menemukan bukti empiris bahwa likuiditas memiliki hubungan yang searah dan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan index LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014. Alasan pemilihan perusahaan – perusahaan publik yang terdaftar dalam index LQ 45 dikarenakan LQ 45 sangat jarang diteliti dan merupakan saham – saham yang dimiliki oleh perusahaan besar, mapan, stabil, memiliki sejarah pertumbuhan dan pemberian dividen yang baik, manajemen yang baik, serta memiliki struktur modal yang kuat dan sehat. Namun pada dasarnya pilihan 45 saham ini mengacu pada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi (nilai) pasar yang tinggi.

Indeks LQ 45 merupakan pasar saham untuk Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 saham perusahaan terpilih yang berhak masuk yang telah memenuhi kriteria tertentu dan menduduki urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI yang disesuaikan berdasarkan kriteria : 1) termasuk dalam top 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir; 2) termasuk dalam top 60 perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir; 3) telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia selama 3 bulan; 4) memiliki kondisi keuangan yang baik, prospek pertumbuhan serta nilai transaksi dan frekuensi keuangan yang tinggi.(<http://en.wikipedia.org/wiki/LQ-45>)

Dari kriteria diatas, menjelaskan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 adalah perusahaan yang memiliki sekelompok saham pilihan dimana perkembangan ini sangat disoroti oleh berbagai pihak terutama oleh pihak investor yang sangat membutuhkan informasi yang ada dalam laporan keuangan sehingga investor akan lebih mudah dalam memberikan pertimbangan serta mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi terhadap perusahaan tersebut sehingga menuntut perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan index LQ45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- b. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- c. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- d. Apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- e. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan index LQ 45 yang *listing* di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- d. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- e. Apakah kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Bagi akademisi, memberikan referensi dan kontribusi serta menjadi tambahan literatur dalam mengembangkan faktor – faktor berpengaruh yang terkait terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Bagi praktisi (manajemen perusahaan, investor, kreditur, dan analis keuangan), diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan relevansi dan keandalan informasi laporan keuangan.